

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PROGRAM TAWANGARGO SMART-ECO FARMING VILLAGE (TAMENG) PT PETROKIMIA GRESIK DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI

Shafira Rizky Amallia Putri Utomo

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Surabaya

Email: shafira.21020@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Tawangargo Smart-Eco Farming Village (TAMENG) dikelola oleh Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik melalui perspektif komunikasi pembangunan partisipatif dengan kelompok tani Agronova Vision sebagai kelompok binaan melalui kegiatan pertanian dan pengolahan limbah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan PT Petrokimia Gresik menerapkan komunikasi pembangunan partisipatif untuk mendukung adanya partisipasi kelompok tani dalam mengelola pembangunan-pembangunan pada Program TAMENG. Partisipasi yang telah dilakukan oleh kelompok tani diantaranya mengelola *greenhouse* menjadi sarana uji coba penggunaan teknologi pertanian, berpartisipasi aktif dalam merumuskan pembangunan rumah pengolahan POC dan bank sampah Mutiara untuk menangani permasalahan sampah.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, komunikasi pembangunan partisipatif

Abstract

This research examines the implementation of the Tawangargo Smart-Eco Farming Village (TAMENG) community empowerment program managed by the Department of Social and Environmental Responsibility (TJSL) of PT Petrokimia Gresik through the perspective of participatory development communication with the Agronova Vision farmer group as a foster group through agricultural activities and waste treatment. This research is a qualitative research using the case study method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The research results show that PT Petrokimia Gresik implements participatory development communication to support the participation of farmer groups in managing the development of the TAMENG Program. The participation that has been carried out by farmer groups includes managing greenhouses into a means of testing the use of agricultural technology, actively participating in formulating the construction of POC processing houses and Mutiara waste banks to handle waste problems.

Keywords: community empowerment, participatory development communication

PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki sifat yang dinamis dengan segala permasalahan yang ada. Sehingga membutuhkan adanya program-program pemberdayaan yang mampu menyelesaikan itu semua (Gustiawan & Aditya, 2022). Hal yang dibutuhkan dalam menjawab berbagai macam dan permasalahan yang ada di masyarakat adalah program-program yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat (Muri'ah, 2018) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok (Nafiah, 2020). dan bersifat inovatif (Arifudin et al., 2020). Program CSR merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan peningkatan keberdayaan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Fitriawati et al., 2021). Hal ini sejalan dengan wujud dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memperbaiki kondisi masyarakat (Raharjo et al., 2019).

Tawangargo Smart-Eco Farming Village (TAMENG) adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian yang dijalankan oleh Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik di Dusun Ngudi, Desa Tawangargo, Kecamatan

Karangploso, Kabupaten Malang. Program Tawangargo Smart-Eco Farming Village (TAMENG) dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan. Permasalahan pertama, para petani mengalami gagal panen yang diakibatkan oleh tanaman yang membusuk karena anomali iklim dan curah hujan yang tidak menentu. Kedua, kualitas tanah yang menurun sebagai akibat dari penggunaan pupuk yang tidak sesuai anjuran. Ketiga, adanya isu regenerasi pertanian yang menjadi permasalahan utama di pertanian hortikultura Desa Tawangargo (Purnama et al., 2024). Sehingga dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut PT Petrokimia Gresik Program TAMENG memiliki solusi pertanian dengan prinsip *Climate Smart Agriculture* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai berkelanjutan serta menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pertanian yang adaptif, berkelanjutan, serta tangguh menghadapi perubahan iklim.

PT Petrokimia Gresik melakukan upaya melalui program community development TAMENG untuk membangun komunikasi dalam program CSR di Desa Tawangargo tersebut. Program *community development* (*commdev*) merupakan salah satu dari tiga program utama Divisi Pemberdayaan Masyarakat pada Departemen

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT Petrokimia Gresik yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat serta wilayah yang dianggap memiliki potensi sumber daya alam yang baik untuk dikembangkan, terutama di luar wilayah ring 1 perusahaan. Dalam pengembangannya, program *commdev* memiliki jangka waktu selama 5 tahun pembinaan. Program yang telah melewati 5 tahun pembinaan, akan dilakukan exit program yang nantinya akan dilepaskan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2009), Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kemampuan atau kekuatan pada suatu kelompok lemah dan rentan sehingga mereka dapat (1) memenuhi kebutuhan dasar; (2) memiliki kebebasan (*freedom*) dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, maupun bebas dari kesakitan; (3) membangun produktifitas sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan peningkatan pendapatan serta mendapatkan barang maupun jasa yang diperlukan; (4) berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhinya.

Lebih lanjut, Suharto mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas untuk memberikan kekuasaan atau memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan masyarakat merujuk pada suatu pencapaian perubahan sosial diantaranya; masyarakat yang memiliki keberdayaan, kekuasaan, maupun pengetahuan serta kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan sosial, serta memiliki kemandirian dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2009).

Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Proses komunikasi menjadi aspek yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pentingnya komunikasi pemberdayaan perlu diteliti dikarenakan komunikasi pemberdayaan menjadi upaya dalam penyampaian informasi kepada masyarakat sebagai penerima manfaat melalui komunikasi yang tepat dan terarah agar program-program yang telah ditentukan dapat terlaksana sesuai dengan

rencana dan target yang diharapkan (Indardi, 2016). Komunikasi partisipatif dianggap sebagai upaya yang dapat memberikan fasilitas dalam proses partisipatif apabila proses tersebut sesuai dengan dinamika pembangunan di tingkat lokal (Aunul et al., 2021). Keberhasilan komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat didasarkan pada adanya penyesuaian perencanaan dan program yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat, serta tingkat partisipasi dari masyarakat sebagai pelaku dan penerima pemberdayaan masyarakat itu sendiri (Muchtar, 2016).

Lebih lanjut, Bessette (1996) menyatakan bahwa komunikasi pembangunan partisipatif merupakan proses komunikasi dua arah untuk memberikan preferensi pada pendekatan horizontal yang melibatkan adanya dorongan dialog yang berpusat pada analisis masalah dan pencarian solusi, serta pendekatan *bottom-up* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembangunan oleh para pengambil keputusan. Pendekatan ini didasarkan pada proses komunikasi masyarakat untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memungkinkan kelompok dan masyarakat untuk mendiagnosis masalah yang mereka hadapi, membuat keputusan yang tepat,

memobilisasi tindakan, dan memikul tanggung jawab atas pembangunan mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus oleh (Creswell, 2015) dengan melakukan pengamatan langsung Kelompok Tani Agronova Vision dalam program TAMENG PT Petrokimia Gresik. Penelitian dilakukan di lokasi Program TAMENG Dusun Ngudi, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Informan dalam penelitian ini diantaranya: (1) PIC Program Community Development TJSL PT Petrokimia Gresik, (2) PIC Program TAMENG sekaligus Commdev Officer (CDO), (3) Local Hero Program TAMENG, (4) Pengelola Bank Sampah Program TAMENG, dan (5) Petani Muda Kelompok Tani Agronova Vision.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur atau terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ingin diketahui, observasi observasi non-partisipan terstruktur yang

artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diteliti, namun peneliti hanya mengamati perilaku-perilaku responden dalam melaksanakan program *community development* TAMENG, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Program TAMENG PT Petrokimia Gresik mulai dijalankan pada tahun 2022 dengan prinsip pertanian *Climate Smart Agriculture* melalui pembangunan *greenhouse*, penerapan sistem IoT (*Internet of Things*), dan pemanfaatan *water drip system*. Pembangunan *smart greenhouse* digunakan sebagai media pembelajaran serta uji coba tanaman untuk para petani. Penerapan sistem IoT dimanfaatkan untuk melakukan pemantauan kondisi seperti suhu, kelembaban tanah, dan ketersediaan air pada tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida dengan produk serta takaran dan metode yang tepat, mengembangkan Pupuk Organik Cair (POC) yang diinisiasi oleh para petani untuk kesuburan tanah. (Purnama et al., 2024). Selain itu, PT Petrokimia Gresik dalam program TAMENG juga melakukan pembangunan bank sampah untuk menangani permasalahan sampah di Dusun Ngudi yang belum dapat teratasi sebelumnya. Pembangunan bank sampah menjadi sarana pemilahan sampah sehingga lebih

terorganisir, baik sampah sayur maupun sampah rumah tangga.

Pembangunan *Greenhouse*

Greenhouse merupakan titik awal pembangunan pada program TAMENG di Dusun Ngudi. *Greenhouse* yang mulai dibangun pada tahun 2022 pada lahan seluas 1000m persegi. Pembangunan *greenhouse* berangkat dari permasalahan anomali iklim atau perubahan cuaca yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi hasil panen para petani terutama pada kualitas tanaman, hingga mengalami gagal panen.

Saat musim hujan, tanaman seringkali mengalami penurunan kualitas atau kerusakan. Kerusakan pada tanaman tersebut dapat berdampak pada penjualan sayur itu sendiri yang nantinya akan sulit untuk dilakukan proses pemilahan ulang apabila sayur tidak terjual di pasar meskipun harga jual sayur tersebut sedang mengalami peningkatan. Petani akan mengalami kerugian apabila kualitas dan harga jual sayur mengalami penurunan di saat yang bersamaan sehingga PT Petrokimia Gresik melaksanakan *sustainability agriculture* melalui Program TAMENG sebagai langkah meningkatkan kemampuan SDM Pertanian untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi

perubahan iklim yang semakin ekstrem dan dapat berpengaruh pada hasil panen petani.

Kelompok Tani Agronova Vision berpartisipasi secara aktif dalam mengelola *greenhouse* menjadi sarana uji coba penggunaan teknologi pertanian. Misalnya, sistem teknologi yang diterapkan pada program TAMENG yaitu penggunaan *water drip system*. *Water drip system* merupakan peralihan sistem irigasi konvensional seperti sistem gembor dan *sprinkle* menjadi sistem irigasi yang moderen dan lebih fungsional untuk penyiraman tanaman. Selain penggunaan *water drip system*, petani Agronova Vision terus melakukan inovasi dalam mengelola *greenhouse* seperti pembuatan sistem pertanian kapiler dan sistem penyiraman menggunakan sprayer.

“.. dengan bikin greenhouse supaya adanya kenaikan iklim itu stabil, gitu. Jadi kena hujan, kena angin itu aman. Meningkatkan beberapa kali panen dan nantinya memang menghemat tenaga karena kita pakai teknologi water drip system jadi selang kecil itu langsung ke tanaman. Jadi gak ada siram siram.” (Wawancara dengan Pak E)

“Penyiraman ini kalau kita pakai manual untuk per-1000 meter itu kita butuh tenaga itu satu orang, itupun kurang lebih antara 1,5 jam sampai 2 jam pengerjaan untuk penyiraman. Tapi kalau kita pake irigasi seperti ini (sistem drip) ini 10 menit sudah selesai.” (Wawancara dengan Pak K)

Lebih lanjut, Petani Agronova Vision berpartisipasi secara aktif dalam mengelola *greenhouse* yang nantinya akan difungsikan sebagai sarana edukasi wisata petik dalam Pelatihan Ngudi Kaweruh. Petani secara aktif terus melakukan inovasi percobaan penanaman di dalam area *greenhouse* dengan pemanfaatan teknologi yang terus dikembangkan. Salah satu inovasi yang sedang dilakukan petani Agronova Vision saat ini adalah melakukan pembuatan media tanam tumpeng dimana media yang difungsikan untuk menanam tanaman memiliki pola tanam yang bertingkat serta memperhatikan komoditi tanaman yang lebih variasi. Pola tanam tumpeng difungsikan pada satu per-tiga lahan *greenhouse*. Hal tersebut diinisiasi oleh petani untuk mencegah tanaman mengalami masa panen yang bersamaan. Apabila tanaman mengalami masa panen yang bersamaan, maka lahan akan mengalami kekosongan tanaman sehingga berpotensi tidak dapat difungsikan sebagai media petik dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh petani.

Rumah Pengolahan Pupuk Organik Cair (POC)

Sampah menjadi salah satu permasalahan pokok di Dusun Ngudi yang

melatarbelakangi program TAMENG. Penumpukkan sampah yang di Dusun Ngudi dapat mencapai 720 ton per-tahun. Artinya, Dusun Ngudi dapat menghasilkan tumpukkan sampah organik maupun anorganik sebanyak 2 ton per-hari. Maka dari itu, PT Petrokimia Gresik bersama dengan para petani merumuskan berbagai solusi melalui Forum Group Discussion (FGD) untuk menangani permasalahan sampah yang ada di Dusun Ngudi. Solusi tersebut diantaranya dengan melakukan pembangunan bak penampung Pupuk Organik Cair (POC) yang dapat diolah dari sampah organik atau sampah sayur.

POC dibuat melalui proses pembusukan sampah organik sayur mayur rumah tangga yang telah melewati proses pemilahan di bank sampah. Sampah sayur yang membusuk akan mengeluarkan cairan. Kemudian, cairan yang merupakan hasil dari proses pembusukan tersebut akan ditampung di bak penampung setelah melewati proses penyaringan melalui paralon yang telah dilengkapi filter berukuran 0,5 cm. Pengelolaan POC dilakukan selama dua hari sekali oleh petugas yang merupakan masyarakat Dusun Ngudi itu sendiri.

Dalam penggunaannya, petani dapat mengambil POC limbah sayur yang telah

difermentasi menjadi pupuk cair di bak penampung POC secara langsung menggunakan jrigen yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan tanaman. POC sendiri telah digunakan untuk pemupukan tanaman yang ada di dalam area greenhouse dengan pemupukan melalui water drip system. POC juga digunakan oleh petani sebagai media pembenahan tanah pada lahan pertanian di Dusun Ngudi yang telah mengalami kerusakan parah. Kerusakan tanah tersebut sering disebut dengan degradasi tanah yang disebabkan oleh dua hal diantaranya kurangnya pengolahan lahan setelah masa panen serta penggunaan pupuk kimia secara berlebihan.

Bank Sampah Mutiara Berkah

Bank Sampah Mutiara Berkah merupakan salah satu bentuk pengembangan pembangunan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik dalam menangani permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik, sejak bulan Februari 2024. PT Petrokimia Gresik telah melakukan pelatihan mengolah dan memilah sampah anorganik sebelum melakukan pengimplementasian Bank Sampah. Kelompok Agronova Vision menjadi kelompok binaan PT Petrokimia Gresik yang bertanggungjawab untuk mengelola Bank Sampah. Pengelolaan

sampah anorganik dilakukan dengan memilah-milah bentuk sampah kering sesuai dengan jenis-jenis yang telah ditentukan.

Sistem pemanfaatan bank sampah dimulai dari masyarakat Dusun Ngudi yang akan mengumpulkan sampah rumah tangga mereka di Bank Sampah Mutiara Bakti satu kali dalam seminggu di Hari Minggu. Setelah sampah dikumpulkan di Bank Sampah, selanjutnya akan dikelola oleh Kelompok Tani Agronova Vision untuk dipilah kembali sesuai dengan jenis sampah untuk ditimbang sekaligus menentukan harga dari sampah itu sendiri. Penimbangan pada sampah kering untuk penentuan harga dihitung per-satu kiko. Misalnya botol tujuh ribu per-satu kilo dan lain sebagainya

Adanya pembangunan Bank Sampah Mutiara Berkah ini memberikan manfaat diantaranya untuk mengatasi permasalahan sampah dusun yang telah menumpuk dan tidak memiliki tempat penampungan sampah yang tepat. Selain itu, pembangunan bank sampah dapat menambah pendapatan kelompok tani maupun warga dusun sehingga Bank Sampah memiliki manfaat dalam aspek lingkungan sekaligus bermanfaat dalam aspek ekonomi.

Pembangunan-pembangunan yang telah dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik

relevan dengan konsep pemberdayaan masyarakat Suharto mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas untuk memberikan kekuasaan atau memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan masyarakat merujuk pada suatu pencapaian perubahan sosial diantaranya; masyarakat yang memiliki keberdayaan, kekuasaan, maupun pengetahuan serta kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan sosial, serta memiliki kemandirian dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2009).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa program pemberdayaan masyarakat Tawangargo Smart-Eco Farming Village (TAMENG) PT Petrokimia Gresik melakukan berbagai pembangunan untuk menyelesaikan permasalahan pertanian seperti pembangunan greenhouse untuk menjaga tanaman dari perubahan cuaca yang ekstrim, pembangunan bak penampung POC yang digunakan untuk menampung sampah

rumah tangga sayuran, serta pengembangan pembangunan Bank Sampah Mutiara Berkah sebagai tempat penampungan sampah kering dusun yang dikelola melalui proses pemilahan berdasarkan jenis sampah oleh Kelompok Tani Agronova Vision untuk dijual kembali ke pengepul sehingga permasalahan sampah dapat teratasi sekaligus dapat memiliki nilai pendapatan bagi warga dusun.

Dalam pelaksanaannya, PT Petrokimia Gresik menerapkan komunikasi pembangunan partisipatif untuk mendukung adanya partisipasi kelompok tani dalam mengelola pembangunan-pembangunan yang telah dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik pada Program TAMENG. Partisipasi yang telah dilakukan oleh kelompok tani diantaranya mengelola *greenhouse* menjadi sarana uji coba penggunaan teknologi pertanian, berpartisipasi aktif dalam merumuskan pembangunan rumah pengolahan POC dan bank sampah Mutiara untuk menangani permasalahan sampah.

Saran

Akademis

1. Melakukan penelitian pada program pemberdayaan masyarakat, khususnya program TAMENG PT Petrokimia Gresik dengan perspektif yang berbeda. Misalnya mengenai dampak program dengan pendekatan kuantitatif.

Praktis

1. Mempertahankan dan lebih mengembangkan penerapan komunikasi pembangunan partisipatif bagi PT Petrokimia Gresik dalam menjalankan program *commdev* TAMENG maupun program *commdev* yang lain yang akan datang.
2. Mengembangkan partisipasi dalam melakukan berbagai inovasi Kelompok Tani Agronova Vision dalam mengelola pembangunan pada Program TAMENG sebagai program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Rusmana, F. D., Tanjung, R., & Wahrudin, U. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4469>
- Aunul, S., & Handayani, F. (2021). Komunikasi Partisipatif Berbasis Gender Pada Relawan Perempuan Juru Pemantau Jentik. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 98–112.
- Bessette, Guy., & Rajasundaram, C. V. . (1996). *Participatory development communication : a West African agenda*. International Development Research Centre ; Southbound.

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fitriawati, F., Winarti, H. T., & Saraka. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Study: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–141.
- Gustiawan, A., & Aditya, R. (2022). Kampung Nanasku: Implementasi Inovasi Budidaya Tanaman Nanas oleh Kelompok Tani Mekarsari Maju Desa Sarireja. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat* (2nd ed.). UNPAD PRESS.
- Muchtar, K. (2016). Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna*, 1(1).
- Muri'ah, S. (2018). Strategi Pengembangan Pendidikan Wilayah Perbatasan (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Tapal Batas Sebatik dan Nunukan). *FENOMENA*, 10(2), 135–148.
<https://doi.org/10.21093/fj.v10i2.1340>
- Nafiah, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngelorejo Melalui Pengolahan Limbah Konveksi Menjadi Kerajinan Kaset Berbasis Sustainability Livelihood. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-01>
- Purnama, A. C., Rahayu, S. N., & Dirgantara, S. T. (2024). Achievements of Climate Smart Agriculture Practices in Horticultural Agriculture in the Tawangargo Smart Eco-Farming Village Program. *Indonesia Social Responsibility Award*, 2(5).
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., Wibhawa, B., & Apsari, N. C. (2019). Memetakan Tokoh Masyarakat Untuk Kegiatan CSR Partisipatif. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 37.
<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20576>
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (3rd ed.). Penerbit Refika Aditama.